

TESIS

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN DOKUMENTASI PROSES
KEPERAWATAN BERBASIS SDKI, SLKI DAN SIKI
PADA PASIEN PPOK**



**SHOLIHIN
NIM : 131814153039**

**PROGRAM STUDI MAGISTER KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2020**

TESIS

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN DOKUMENTASI PROSES
KEPERAWATAN BERBASIS SDKI, SLKI DAN SIKI
PADA PASIEN PPOK**



**SHOLIHIN
NIM : 131814153039**

**PROGRAM STUDI MAGISTER KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2020**

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN DOKUMENTASI PROSES
KEPERAWATAN BERBASIS SDKI, SLKI DAN SIKI
PADA PASIEN PPOK**

TESIS

**Untuk Memperoleh Gelar Magister Keperawatan (M. Kep)
dalam Program Studi Magister Keperawatan
Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga**

**SHOLIHIN
NIM : 131814153039**

**PROGRAM STUDI MAGISTER KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2020**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar

Nama : Sholihin
NIM : 131814153039
Tanda tangan :



Tanggal : 19 Agustus 2020

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING TESIS

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN DOKUMENTASI PROSES
KEPERAWATAN BERBASIS SDKI, SLKI DAN SIKI
PADA PASIEN PPOK**

Sholihin
NIM 131814153039

TESIS INI TELAH DISETUJUI
PADA TANGGAL, 19 AGUSTUS 2020

Oleh
Pembimbing Ketua



Dr. Tintin Sukartini, S.Kp., M.Kes
NIP. 197212172000032001

Pembimbing Kedua



Aria Aulia Nastiti, S.Kep.,Ns., M.Kep
NIP : 198702232016113201

Mengetahui
Koordinator Program Studi



Dr. Tintin Sukartini, S.Kp., M.Kes
NIP. 197212172000032001

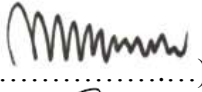

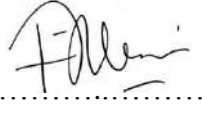


LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis ini diajukan oleh :

Nama : Sholihin
NIM : 131814153039
Program studi : Magister Keperawatan
Judul : Pengembangan Instrumen Dokumentasi Proses Keperawatan Berbasis SDKI, SLKI dan SIKI pada Pasien PPOK

Tesis ini telah diuji dan dinilai
oleh panitia penguji pada
Program Studi Magister Keperawatan Universitas Airlangga
Pada Tanggal, 10 Agustus 2020

Panitia Penguji:

1. Ketua Penguji : Prof. Dr. Kusnanto, S.Kp.M.Kes. 
2. Anggota : Dr. Tintin Sukartini, S.Kp., M.Kes 
3. Anggota : Aria Aulia Nastiti, S.Kep.,Ns., M.Kep 
4. Anggota : Dr. Makhfudli, S.Kep.,Ns., M.Ked,Trop 
5. Anggota : Praba Diyan R., S.Kep., Ns., M.Kep 

Mengetahui
Koordinator Program Studi



Dr. Tintin Sukartini, S.Kp., M.Kes
NIP. 197212172000032001

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Airlangga, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sholihin

NIM : 131814153039

Program Studi : Magister Keperawatan

Departemen : Keperawatan Medikal Bedah (KMB)

Fakultas : Keperawatan

Jenis karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Airlangga **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“Pengembangan Instrumen Dokumentasi Proses Keperawatan Berbasis
SDKI, SLKI dan SIKI pada Pasien PPOK”**

Berserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Airlangga berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya,

Dibuat di : Surabaya

Pada tanggal : 19 Agustus 2020

Yang menyatakan,

The image shows a yellow 5000 Rupiah stamp with a signature and the name Sholihin. The stamp includes the text 'TERAI MPEL', 'COAHF480128091', and '5000 RUPIAH'. The signature is written in black ink over the stamp.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah S.W.T, atas berkat dan anugerah-Nya sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Tesis ini merupakan salah satu persyaratan akademik untuk menyelesaikan Program Magister pada Program Studi Magister Keperawatan di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga yang berjudul “Pengembangan Instrumen Dokumentasi Proses Keperawatan Berbasis SDKI, SLKI dan SIKI pada Pasien PPOK”.

Tesis ini dapat penulis selesaikan berkat dukungan dari berbagai pihak. Penulis pada kesempatan ini menyampaikan terima kasih atas segala bantuan materi maupun non materi, dorongan dan doa dalam menyelesaikan naskah tesis penelitian ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Moh. Nasih, SE., MT., Ak., CMA., selaku Rektor Universitas Airlangga Surabaya beserta para Wakil Rektor Universitas Airlangga yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk menempuh pendidikan Program Studi Magister Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya.
2. Prof. Dr. Nursalam, M.Nurs., (Hons), selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga; Prof. Dr. Kusnanto, S.Kp., M.Kes selaku Wakil Dekan I; Eka Mishbahatul M. Has, S.Kep., Ners., M.Kep., selaku Wakil Dekan II Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga; Prof. Dr. Ah Yusuf, S.Kp., M.Kes., selaku Wakil Dekan III Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga beserta seluruh staf yang telah memberikan kesempatan, fasilitas dan kelancaran kepada penulis dalam menempuh pendidikan Program

Magister Keperawatan di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya.

3. Dr. Tintin Sukartini, S.Kp., M.Kes., selaku Koordinator Program Studi Magister Keperawatan Universitas Airlangga dan pembimbing ketua yang telah bersedia memberi arahan, perhatian, kasih sayang, waktu luang, memberikan ilmu yang sangat bermanfaat, memberikan fasilitas dan motivasi dalam menyelesaikan naskah tesis ini.
4. Aria Aulia Nastiti, S.Kep.,Ns., M.Kep, selaku pembimbing kedua yang senantiasa memberikan inspirasi, motivasi, bimbingan, penguatan dan ilmu yang sangat bermanfaat dalam mengerjakan naskah tesis ini.
5. Prof. Dr. Kusnanto, S.Kp., M.Kes. selaku penguji yang telah memberikan bimbingan, masukan, ilmu, arahan dan semangat dalam penyusunan penelitian ini.
6. Dr. Makhfudli, S.Kep.,Ns., M.Ked,Trop. selaku penguji yang telah memberikan bimbingan, masukan, ilmu, arahan dan semangat dalam penyusunan penelitian ini.
7. Praba Diyan, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku penguji yang telah memberikan bimbingan, masukan, ilmu, arahan dan semangat dalam penyusunan penelitian ini.
8. Bapak Fatihul Arifin, S. Kep. yang telah membantu dengan kesabaran dan kebaikannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Magister Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

9. Bapak Drs. Hendy dengan kebesaran hati dan kesabaran yang telah membantu penulis dalam penyelesaian tesis ini.
10. Rumah Sakit Umum Daerah Blambangan Banyuwangi yang telah memberikan ijin, fasilitas dan bantuannya dalam penyelesaian tesis ini.
11. Responden penelitian yang bersedia meluangkan waktu, tenaga dan dukungan informasi untuk melengkapi data penelitian ini.
12. Bapak Ibu staf pengajar dan karyawan Program Studi Magister Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga yang telah memberi banyak ilmu dan pemahaman dalam meningkatkan pengetahuan di bidang keperawatan.
13. Keluarga yang telah memberikan motivasi sehingga pembuatan tesis ini dapat selesai dan yang menjadikan semangat dalam menyelesaikan tugas.
14. Teman-teman angkatan M11 yang telah membantu sehingga selesainya penulisan tesis ini.

Penulisan tesis ini masih banyak kekurangan, untuk itu diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan ini dimasa yang akan datang. Semoga tesis ini dapat berguna bagi semua pihak.

Surabaya, Agustus 2020

Peneliti

RINGKASAN

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN DOKUMENTASI PROSES
KEPERAWATAN BERBASIS SDKI, SLKI, DAN SIKI
PADA PASIEN PPOK**

Oleh: Sholihin

Dokumentasi keperawatan merupakan bagian terpenting pada profesi keperawatan, menyediakan komunikasi secara terstruktur, konsisten dan efektif untuk memberikan pelayanan yang berkualitas pada pasien berdasarkan standar profesional dan legal. Dokumentasi keperawatan berperan penting sebagai komunikasi dan kolaborasi, mencatat proses keperawatan, memudahkan pengambilan keputusan perawatan dan keamanan pasien, mengandung nilai profesionalisme, dan memberikan standar aturan dan observasi berdasarkan bukti. Masalah yang masih sering muncul pada pelaksanaan dokumentasi adalah belum sesuai standar bahasa keperawatan *Standardized Nursing Language* (SNL), khususnya keseragaman dalam menggunakan bahasa diagnosis dan intervensi keperawatan. Penggunaan SNL dapat meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan, meningkatkan kesinambungan dalam perawatan melalui konsistensi dalam komunikasi dan dokumentasi dari suatu informasi. SNL mendukung pertumbuhan dan stabilitas profesional dengan mendorong pemikiran kritis yang merupakan bagian dari pengambilan keputusan pada proses diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan dan *outcome*. Terdapat beberapa standar-standar diagnosis keperawatan yang diakui secara internasional namun karena standar-standar tersebut tidak dikembangkan dengan memperhatikan disparitas budaya dan kekhasan pelayanan keperawatan Indonesia, maka standar-standar tersebut dinilai kurang sesuai untuk diterapkan di Indonesia. Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) telah membuat standar pelayanan keperawatan yang disesuaikan dengan disparitas budaya dan kekhasan pelayanan keperawatan di Indonesia yang disebut dengan 3S meliputi Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI).

Proses keperawatan adalah pendekatan keperawatan profesional yang dilakukan untuk mengidentifikasi, mendiagnosis, dan mengatasi respons manusia terhadap kesehatan dan penyakit. Proses keperawatan meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, penyusunan kriteria hasil, tindakan, dan evaluasi. Semua langkah-langkah ini membutuhkan pengetahuan tentang konsep-konsep yang mendasari ilmu keperawatan sebelum pola diidentifikasi sesuai data klinis atau penetapan diagnosis yang akurat. Praktik keperawatan harus didasarkan pada kode etik, standar pelayanan, standar profesi dan standar prosedur

operasional. Penggunaan bahasa standar untuk proses keperawatan sangat penting untuk profesi keperawatan, bahasa standar dalam keperawatan sebagai bahasa umum, mudah dipahami, oleh semua perawat, untuk menggambarkan perawatan, menyediakan perawat dengan sarana umum komunikasi, dapat menggambarkan penilaian, intervensi dan hasil yang berkaitan dengan dokumentasi asuhan keperawatan. Mewujudkan praktik keperawatan sesuai dengan Undang-undang Nomor 38 tahun 2014 tentang keperawatan maka diperlukan upaya yang bertahap dan berkelanjutan. PPNI merupakan organisasi profesi yang menghimpun perawat secara nasional dan berbadan hukum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan berkewajiban menyusun standar praktik keperawatan termasuk di dalamnya standar diagnosis keperawatan yang menjadi bagian vital dalam menentukan asuhan keperawatan. Bulan Desember 2016 PPNI menetapkan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) sebagai terminologi yang terstandarisasi agar penegakan diagnosis keperawatan di Indonesia menjadi seragam, akurat dan tidak ambigu untuk menghindari ketidaktepatan pengambilan keputusan dan ketidaksesuaian asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien. Menyempurnakan standar asuhan keperawatan, bulan Maret 2018 PPNI menerbitkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) dan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) agar tercipta keseragaman untuk menggambarkan intervensi yang dikerjakan perawat dan menggambarkan ruang lingkup luaran yang dicapai perawat, sehingga semakin memperlihatkan kontribusi keperawatan dalam pelayanan kesehatan. SDKI-SLKI-SIKI adalah tolok ukur yang dipergunakan sebagai pedoman penegakan diagnosis keperawatan, penentuan luaran keperawatan dan penyusunan intervensi keperawatan dalam rangka memberikan asuhan keperawatan yang aman, efektif dan etis.

Menurut Kopelman faktor penentu organisasi adalah kepemimpinan dan sistem imbalan berpengaruh pada kinerja individu atau organisasi melalui motivasi, sedangkan faktor penentu organisasi lainya meliputi, pendidikan, berpengaruh pada kinerja individu atau organisasi melalui variabel pengetahuan, keterampilan atau kemampuan. Kemampuan dibangun oleh pengetahuan atau produktivitas. Organisasi yang dimaksud pada kerangka konseptual penelitian ini adalah Rumah Sakit, karakteristik individu adalah karakteristik perawat, dan karakteristik pekerjaan adalah aktivitas keperawatan yang dilakukan perawat sehari-hari. tiga komponen tersebut mempengaruhi perilaku kerja perawat, salah satunya adalah proses keperawatan yang sesuai dengan standar bahasa keperawatan di Indonesia meliputi, dokumentasi keperawatan berbasis SDKI, kriteria hasil berbasis SLKI, intervensi keperawatan berbasis SIKI sehingga menghasilkan kinerja keperawatan yang cepat, mudah dan nyaman dalam wujud pengembangan dokumentasi proses keperawatan berbasis SDKI, SLKI dan SIKI.

Pengembangan dokumentasi proses keperawatan berbasis SDKI, SLKI dan SIKI diharapkan dapat meningkatkan efektifitas asuhan keperawatan di Rumah Sakit yang berpengaruh terhadap kepuasan pasien dan kepuasan perawat.

Pengembangan instrumen dokumentasi proses keperawatan berbasis SDKI, SLKI dan SIKI berdasarkan pada penelitian dengan metode *Research and Development* (R & D) yang terdiri dari dua tahap dan enam langkah proses penelitian meliputi, evaluasi instrumen asuhan keperawatan pasien PPOK, menyusun pengembangan instrumen, melakukan uji validitas dan reliabilitas, sosialisasi dan uji coba instrumen, dan rekomendasi instrumen. Penelitian tahap pertama adalah evaluasi instrumen asuhan keperawatan pasien PPOK sejumlah 110 instrumen dengan hasil temuan pada diagnosis keperawatan bahwa diagnosis keperawatan terbanyak yang ditegakkan pada pasien PPOK adalah pola nafas tidak efektif (64,8%) dan belum sesuai dengan terminologi SDKI, luaran keperawatan belum sesuai dengan terminologi SLKI, intervensi keperawatan sudah sesuai terminologi SIKI akan tetapi masih membutuhkan pengurangan maupun penambahan intervensi dari SIKI, implementasi dan evaluasi keperawatan sudah sesuai dengan standar asuhan keperawatan akan tetapi masih berdasarkan standar asuhan keperawatan NANDA NIC NOC. Selanjutnya dilakukan penyusunan pengembangan instrumen dengan merumuskan isu strategis dan dilakukan *focus group discussion* (FGD) tahap 1, rekomendasi FGD tahap 1 adalah menggunakan instrumen dokumentasi proses keperawatan sesuai standar asuhan keperawatan SDKI, SLKI dan SIKI dan dijadikan dalam satu format (RM). Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan dengan melibatkan 10 perawat untuk melakukan asuhan keperawatan terhadap pasien PPOK menggunakan instrumen asuhan keperawatan yang sudah dikembangkan sesuai standar SDKI, SLKI, dan SIKI. Uji validitas dinilai berdasarkan uji validitas isi menggunakan *Content Validity Index* (CVI) dengan hasil valid dan uji reliabilitas dengan metode *Kuder-Richardson* (KR20) dengan hasil reliabel.

Penelitian kedua adalah sosialisasi dan pelatihan pengembangan instrumen dokumentasi proses keperawatan, sosialisasi dilakukan pada 22 perawat pada setiap pergantian jadwal dinas setelah proses timbang terima, dengan cara menjelaskan cara pengisian serta memberi kesempatan perawat untuk mengisi instrumen dokumentasi proses keperawatan yang telah dikembangkan. Setelah dilakukan kegiatan sosialisasi, dilakukan tindak lanjut dengan melaksanakan uji coba pengembangan instrumen dokumentasi proses keperawatan pada pasien PPOK berbasis SDKI, SLKI, dan SIKI. Kemudian dilakukan evaluasi kemampuan dan pendapat perawat dalam penerapan instrumen, evaluasi kemampuan perawat dalam melakukan dokumentasi proses keperawatan pada pasien PPOK menggunakan instrumen asuhan keperawatan berbasis SDKI, SLKI, SIKI kategori baik. Evaluasi pendapat perawat dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada

perawat mendapatkan hasil bahwa aspek *functionality*, aspek *efficiency*, aspek *usability kategori baik*. Selanjutnya rekomendasi hasil uji coba dengan perumusan isu strategis dan dilakukan *focus group discussion* (FGD) tahap 2, rekomendasi hasil FGD tahap 2 adalah pelatihan dan sosialisasi instrumen serta melakukan evaluasi kembali pengembangan instrumen dokumentasi proses keperawatan berbasis SDKI,SLKI, dan SIKI.

Pengembangan instrumen dokumentasi proses keperawatan berbasis SDKI, SLKI dan SIKI dapat digunakan sebagai masukan kepada pihak manajemen pelayanan keperawatan sebagai dasar menetapkan kebijakan pembuatan instrumen asuhan keperawatan sesuai bahasa standar keperawatan Indonesia yaitu SDKI, SLKI, dan SIKI bagi Rumah Sakit. Pengembangan instrumen dokumentasi proses keperawatan berbasis SDKI, SLKI dan SIKI dapat diterapkan di ruangan karena sudah sesuai standar PPNI dan pengisian instrumen dalam bentuk cek list sehingga memberi kemudahan dan efisiensi waktu dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan bagi ruangan perawatan. Pengembangan instrumen dokumentasi proses keperawatan pada pasien PPOK berbasis SDKI, SLKI, dan SIKI dapat meningkatkan pengetahuan perawat ruangan untuk melakukan asuhan keperawatan sesuai standar PPNI, lebih aman, serta dapat meningkatkan komunikasi efektif dengan tim kesehatan lain bagi responden. Pengembangan instrumen dokumentasi keperawatan berbasis SDKI, SLKI dan SIKI dapat dilakukan pada semua kasus yang ada di Rumah Sakit disesuaikan dengan karakteristik perawatan pada pasien di ruangan yang digunakan sebagai tempat penelitian bagi peneliti selanjutnya.

SUMMARY

**DEVELOPMENT OF NURSING DOCUMENTATION INSTRUMENTS
BASED ON SDKI, SLKI, AND SIKI IN COPD PATIENTS**

By: Sholihin

Nursing documentation is the most important part of the nursing profession, providing structured, consistent and effective communication to provide quality services to patients based on professional and legal standards. Nursing documentation plays an important role as communication and collaboration, records the nursing process, facilitates care decision making and patient safety, contains the value of professionalism, and provides standard rules and observations based on evidence. The problem that still often arises in the implementation of documentation is that it is not in accordance with the standard language of nursing Standardized Nursing Language (SNL), especially the uniformity in using the language of diagnosis and nursing intervention. The Indonesian National Nurses Association (PPNI) has made nursing service standards tailored to the cultural disparity and specificity of nursing services in Indonesia, called the 3S covering Indonesian Nursing Diagnosis Standards (SDKI), Indonesian Nursing Outcomes Standards (SLKI) and Indonesian Nursing Intervention Standards (SIKI)), but not many people use these standards as a standard for nursing practice services. The use of SNL can improve the quality of nursing services, improve continuity in care through consistency in communication and documentation of information. SNL supports professional growth and stability by encouraging critical thinking that is part of decision making in the process of nursing diagnosis, nursing intervention and outcomes.

The nursing process is a professional nursing approach that is carried out to identify, diagnose, and overcome human responses to health and disease. The nursing process includes the assessment, nursing diagnosis, planning, preparing the criteria for outcomes, actions, and evaluations. All of these steps require knowledge of the concepts underlying nursing before the patterns are identified according to clinical data or accurate diagnosis. Nursing practice must be based on a code of ethics, service standards, professional standards and standard operating procedures. The use of standard language for the nursing process is very important for the nursing profession, the standard language in nursing as a general language, easily understood, by all nurses, to describe care, provide nurses with a common means of communication, be able to describe assessments, interventions and results relating to documentation of care nursing. Realizing nursing practice in accordance with Law No. 38 of 2014 concerning nursing, it requires gradual and ongoing efforts. PPNI is a professional organization that

collects nurses nationally and is a legal entity in accordance with statutory provisions obliged to develop nursing practice standards including nursing diagnosis standards which are a vital part in determining nursing care. In December 2016 PPNI established the Indonesian Nursing Diagnosis Standard (SDKI) as a standardized terminology so that the enforcement of nursing diagnoses in Indonesia be uniform, accurate and unambiguous to avoid inaccurate decision making and the mismatch of nursing care provided to patients. Improving nursing care standards, in March 2018 the PPNI published the Indonesian Nursing Intervention Standards (SIKI) and the Indonesian Nursing Output Standards (SLKI) so as to create uniformity to describe the interventions that nurses worked on and describe the scope of outcomes achieved by nurses, thereby increasingly showing the contribution of nursing in service health. SDKI-SLKI-SIKI is a benchmark used as a guideline for establishing nursing diagnoses, determining nursing outcomes and composing nursing interventions in order to provide safe, effective and ethical nursing care.

According Kopelman theory determinants are leadership and reward systems affect the performance of individuals or organizations through motivation, while other organizational determinants include, education, affect the performance of individuals or organizations through knowledge, skills or ability variables. Ability is built on knowledge / productivity. The organization referred to in the conceptual framework of this study is the Hospital, individual characteristics are the characteristics of nurses, and the characteristics of work are nursing activities carried out daily care. These three components affect the work behavior of nurses, one of which is the nursing process that is in accordance with the standard language of nursing in Indonesia, including documentation of nursing based on SDKI, results criteria based on SLKI, nursing interventions based on SIKI so as to produce nursing performance that is fast, easy and comfortable in the form of development documentation of the nursing process based on SDKI, SLKI and SIKI. The development of documentation of the nursing process based on SDKI, SLKI and SIKI is expected to increase the effectiveness of nursing care in hospitals that affect patient satisfaction and nurse satisfaction.

The development of the nursing process documentation instrument based on the SDKI, SLKI and SIKI based on research using the Research and Development (R & D) method which consists of two stages and six steps of the research process including, evaluating COPD patient nursing care instruments, compiling the development of the instrument, conducting validity tests and reliability, instrument socialization and testing, and instrument recommendations. The first stage of the study was the evaluation of 110 COPD patients' nursing care instruments with findings on nursing diagnoses that the most nursing diagnoses established in COPD patients were ineffective breath patterns (64.8%) and were not in

accordance with the SDKI terminology, nursing outcomes were not appropriate with SLKI terminology, nursing interventions are in accordance with SIKI terminology but still need reduction or addition of interventions from SIKI, implementation and evaluation of nursing are in accordance with nursing care standards but still based on NANDA NIC NOC nursing care standards. Then the instrument development was formulated by formulating strategic issues and stage 1 focus group discussion (FGD), the recommendation of FGD stage 1 was to use the nursing process documentation instrument in accordance with the nursing care standards of the SDKI, SLKI and SIKI and made into one format (medical records). The instrument validity and reliability test was carried out by involving 10 nurses to carry out nursing care for COPD patients using nursing care instruments that had been developed according to the standards of the SDKI, SLKI, and SIKI. Validity test is assessed based on content validity test using the Content Validity Index (CVI) with valid results and reliability testing using the Kuder-Richardson (KR20) method with reliable results.

The second research was the socialization and training of developing the nursing process documentation instrument, socialization was carried out for 22 nurses at each change of service schedule after the weighing process was received, by explaining how to fill in and giving nurses the opportunity to fill in the nursing process documentation instrument that had been developed. After conducting the socialization activities, a follow-up was carried out by conducting a trial development of the documentation of the nursing process documentation for COPD patients based on SDKI, SLKI, and SIKI. Then the nurses' abilities and opinions were evaluated in the application of the instruments, evaluating the nurses' abilities in documenting the nursing process in COPD patients using nursing care instruments based on the SDKI, SLKI, SIKI categories both. Evaluation of nurses' opinions is done by giving questionnaires to nurses to get the results that aspects of functionality, aspects of efficiency, aspects of usability are good. Furthermore, the recommendations from the trial results with the formulation of strategic issues and the focus group discussion (FGD) phase 2, the recommendations of the results of the FGD phase 2 are training and socialization of the instrument and re-evaluating the development of the nursing process documentation instrument based on the SDKI, SLKI, and SIKI.

The development of documentation of the nursing process documents based on the SDKI, SLKI and SIKI can be used as input to the management of nursing services as a basis for establishing policies for making nursing care instruments according to the Indonesian nursing standard language, namely SDKI, SLKI, and SIKI for Hospitals. The development of the nursing process documentation instrument based on the SDKI, SLKI and SIKI can be applied in the room because it is in accordance with PPNI standards and filling instruments in the form of a

check list so as to provide convenience and time efficiency in documenting nursing care for the treatment room. The development of a nursing process documentation instrument for COPD patients based on SDKI, SLKI, and SIKI can increase the knowledge of room nurses to conduct nursing care according to PPNI standards, be safer, and can improve effective communication with other health teams for respondents. The development of nursing documentation instruments based on the SDKI, SLKI and SIKI can be done in all cases in the Hospital adjusted to the characteristics of care for patients in the room used as a place of research for further researchers.